**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan satu istilah yang sering dilontarkan oleh berbagai pihak sebagai alat ampuh untuk melakukan perubahan terhadap kehidupan suatu masyarakat ke arah yang lebih baik.[[1]](#footnote-1) Pendidikan mempunyai peranan yang penting dalam menentukan perkembangan dan kemajuan suatu bangsa. Semakin maju pendidikan di suatu bangsa maka tinggi pula kedudukan bangsa tersebut. Sebagaimana firman Allah SWT. dalam Q.S. al-Mujadalah ayat 11, sebagai berikut:

يَرۡفَعِ ٱللَّهُ ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ مِنكُمۡ وَٱلَّذِينَ أُوتُواْ ٱلۡعِلۡمَ دَرَجَٰتٖۚ وَٱللَّهُ بِمَا تَعۡمَلُونَ خَبِيرٌ.

Maksud ayat di atas adalah bahwa Allah SWT. akan mengangkat derajat orang-orang mukmin yang melaksanakan segala perintah-Nya dan perintah Rasul-Nya dengan memberikan kedudukan yang khusus, baik dari segi pahala maupun keridhaan-Nya.[[2]](#footnote-2)

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 pasal 3 tentang system pendidikan Nasional dijelaskan bahwa:

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada tuhan yang maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.[[3]](#footnote-3)

Untuk mewujudkan tujuan Pendidikan Nasional tersebut, diperlukan penyelenggaraan pendidikan yang berkualitas yang diharapkan mampu meningkatkan penguasaan dan pengemabangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Selain itu, majunya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi juga sangat ditunjang oleh sistem pendidikan yang baik dan efektif. Dan penegasan Allah SWT. Islam adalah satu-satunya agama yang diridhai Allah SWT. dan diperintahkan kepada manusia untuk memeluknya. Namun, manusia dengan segala kelemahan yang ada padanya tidak akan dapat beragama Islam dengan mudah tanpa melalui pendidikan yaitu bantuan bimbingan pihak lain untuk selanjutnya mampu membimbing dirinya sendiri. Oleh sebab itu Islam dan pendidikan mempunyai hubungan yang sangat erat.[[4]](#footnote-4)

Al-Qur’an merupakan sumber dari segala sumber ilmu yang menimbulkan kebaikan serta kesejahteraan bagi seluruh umat manusia di dunia. Di samping itu, al-Qur’an adalah merupakan sarana yang paling utama untuk bermunajat kepada Allah, baik membaca, menulis, mempelajari, mengajarkannya serta mendengarkan dari bacaan al-Qur’an tersebut. Kesemuanya itu adalah merupakan ibadah bagi setiap orang yang mengamalkannya.[[5]](#footnote-5)

Mengamalkan ajaran al-Qur’an suatu kewajiban bagi umat Islam, untuk bisa mengamalkan al-Qur’an dengan baik, paling tidak harus melalui beberapa tahapan, yaitu (1) membacanya dengan baik dan benar, (2) menghafal, (3) mengartikan makna ayat-ayatnya, dan (4) mengamalkannya.

Setiap muslim harus bisa membaca al-Qur’an dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah tajwid. Ayat pertama yang diturunkan kepada Rasulullah SAW. adalah “*iqra*” yang terdapat pada ayat pertama surah al-Alaq yang artinya “bacalah” ayat tersebut menunjukan bahwa membaca sangat penting dalam kehidupan umat manusia. Dengan membaca manusia terbebas dari buta huruf dan kebodohan yang memang tidak pantas dimiliki oleh seorang muslim.

Untuk belajar membaca diperlukan seorang pembimbing, demikian juga untuk belajar membaca al-Qur’an dibutuhkan pengajar yang benar-benar mampu mengajarakan al-Qur’an sesuai dengan kaidah tajwid. Tanpa pengajar seseorang akan mengalami kesulitan dalam belajar membaca al-Qur’an. Nabi sendiri ketika menerima wahyu di gua Hira dipandu dan dituntun oleh malaikat Jibril agar mampu membaca, menerima dan memahami wahyu yang di turunkan kepadanya. Begitu pentingnya seorang guru sebagai pengajar al-Qur’an, sehingga Rasulullah SAW. memberikan pujian yang terbaik kepada orang yang belajar dan mengajarkan al-Qur’an. Sebagai mana dijelaskan dalam haditsnya:

(رواه البخاري)[[6]](#footnote-6)خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ

Yakni, mempelajari al-Qur’an untuk dirinya sendiri dan tekun dalam mempelajarinya, kemudian mengajarkannya kepada orang lain dari saudara-saudaranya sesama kaum muslimin. Ini berarti tidak terbatas hanya kepada dirinya sendiri saja, akan tetapi menyebarluaskan kebaikan dan manfaatnya kepada saudara-saudaranya dan juga anak-anak kaum muslim. Maka yang dituntut dari seorang muslim adalah hendaknya ia selalu bersungguh-sungguh dalam mempelajari al-Qur’an ini. Tidaklah cukup bagi seseorang hanya dapat mengeja al-Qur’an saja, selama ia masih mampu untuk mempelajari al-Qur’an, mendalami, menekuni secara benar, serta membacanya dengan bacaan yang tepat.

Adapun yang dimaksud dengan orang pandai dalam membaca al-Qur’an adalah orang yang baik bacaan al-Qur’annya sesuai dengan kaidah Tajwid yang benar. Sedangkan orang yang membaca al-Quran dengan terbata-bata, dan ia merasa berat (kesulitan) dalam membacanya, maka ia tidak boleh meninggalkan al-Qur’an. Hendaknya ia tetap membacanya sebatas kemampuan maksimalnya, hingga ia mampu dan mendapati seseorang yang bisa mengajarinya membaca al-Qur’an sesuai dengan kaidah. Firman Allah SWT. dalam Q.S. al-Baqarah ayat 286 sebagai berikut:

لَا يُكَلِّفُ ٱللَّهُ نَفۡسًا إِلَّا وُسۡعَهَاۚ…

Mengingat al-Qur’an sebagai kitab suci dan bacaan terbaik serta merupakan kewajiban kita sebagai umat muslim untuk bisa membacanya dengan baik dan benar, maka setiap muslim harus mempelajarinya dengan bersungguh-sungguh.

Saat ini, Perguruan Tinggi Agama Islam di Indonesia, ada dua kategori (model) *Ma’had al-Jami’ah* yang tengah dikembangkan, *pertama*, Ma’had al-Jami’ah sebagai alternatif lembaga pendidikan tinggi Islam , dan *kedua*, Ma’had al-Jami’ah sebagai lembaga pendidikan yang bersifat *komplementer*. Ma’had al-Jami’ah yang berada di perguruan tinggi, adalah sebagai komplementer, karenanya ia tidak menyediakan legalitas ijazah ataupun gelar lainnya.

Ma’had al-Jami’ah merupakan sebuah unit pelaksana terknis yang dimaksudkan untuk menunjang program institut dalam rangka pembentukan mahasiswa berkepribadian yang islami dan ilmiah. Unit ini merupakan unit yang terintegrasi ke dalam struktur dan tata kelola IAIN Antasari yang bertugas memberikan layanan hunian bagi mahasiswa dalam upaya mendorong serta menumbuhkembangkan iklim berprestasi, berilmu dan bertakwa serta berjiwa kebersamaan yang tinggi.

Keberadaan Ma’had al-Jami’ah meskipun sifatnya hanya penunjang, namun ia tetap menjadi penting karena sertifikat tinggal di asrama memiliki kredit poin tersendiri begitu pula sertifikat mengikuti pelajaran tahsin tartil qur’an dihargai oleh tim penyelenggara Kuliah Kerja Nyata sebagai jaminan kemampuan membaca al-Qur’an, oleh karena itu belajar al-Qur’an diharapkan sekali bagi mahasiswa/i karena akan bermanfaat bagi mahasiswa tersebut di masa mendatang dalam mempelajari ajaran agama Islam secara utuh dan memperaktekkannya dikehidupan sehari-hari.

Berdasarkan dari observasi awal penulis mendapatkan gambaran umum bahwa mulai tahun ajaran 2014/2015 setiap mahasiswa baru yang masuk ke IAIN Antasari Banjarmasin akan diwajibkan masuk ke Ma’had al-Jami’ahIAIN Antasari Banjarmasin, dengan beberapa tahapan. Karena asrama IAIN hanya ada 4 saja yakni dengan rincian 3 asrama puteri dan 1 asrama putera. Dengan kapasitas tiap asramanya rata-rata hanya bisa menampung sekitar 144-145 orang mahasiswa saja. Sehingga tidak memungkinkan seluruh mahasiswa baru itu masuk sekaligus ke dalam asrama, maka untuk memudahkannya di bagilah dalam beberapa tahapan untuk masuk asrama IAIN bagi mahasiswa baru.

Ma’had al-Jami’ah Putera IAIN Antasari Banjarmasin adalah sebuah asrama atau wisma khusus untuk laki-laki. Sering juga disebut dengan pondokan mahasiswa yang penghuninya adalah khusus untuk mahasiswa yang baru masuk kuliah yaitu semester 1 dan 2 di Institut Agama Islam Negeri Antasari di Kota Banjarmasin. *Ma’had* atau wisma ini mampu menampung mahasiswa sampai dengan 153 orang, yaitu 144 orang untuk mahasiswanya, 8 orang *musyrif* (asisten) dan 1 orang *murabbi* (pimpinan pengasuh asrama).

Dalam kegiatan pembelajaran al-Qur’an, kegiatan tersebut dilaksanakan setiap hari minggu, senin dan kamis, sesudah shalat magrib sampai dengan shalat isya para peserta kegiatan dibagi dalam empat kategori; *pertama, mubtadi’* (pemula), yaitu peserta yang tidak mampu sama sekali membaca al-Qur`an; *kedua, mutawassith* (sedang), yaitu peserta yang mampu membaca al-Qur`an namun belum lancar, atau belum sesuai dengan kaidah ilmu tajwid; *ketiga, mustawli* (lancar), yaitu peserta yang mampu dan lancar membaca al-Qur`an namun dalam prakteknya masih kurang mahir; dan *keempat, mahir* (sangat menguasai), yaitu peserta yang mampu dan lancar membaca al-Qur'an serta menguasai tajwid secara umum dengan praktek yang baik. Yang lebih ditekankan dalam kelompok-kelompok tersebut dan sesuai dengan tingkatan yang ingin diteliti oleh penulis adalah kelompok *mubtadi’* (pemula) dan *mutawassith* (sedang).

Berdasarkan hasil penjelajahan sebagian besar belum lancar, maka penulis ingin meneliti lebih jelas dengan judul “**EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN AL-QUR’AN DI MA’HAD AL-JAMI’AH PUTERA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI ANTASARI BANJARMASIN**”.

1. **Fokus Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang penulis kemukakan di atas, maka masalah yang akan dicari jawabannya dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana efektivitas pembelajaran al-Qur’an di Ma’had al-Jami’ah Putera IAIN Antasari Banjarmasin?
2. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi efektivitas pembelajaran al-Qur’an di Ma’had al-Jami’ah Putera IAIN Antasari Banjarmasin?
3. **Tujuan Penelitian**

Dalam penelitian ini, ada beberapa tujuan yang ingin dicapai oleh peneliti, tujuan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui efektivitas pembelajaran al-Qur’an di Ma’had al-Jami’ah Putera IAIN Antasari Banjarmasin.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas pembelajaran al-Qur’an di Ma’had al-Jami’ah Putera IAIN Antasari Banjarmasin.
3. **Definisi Operasional**

Untuk memudahkan pemahaman tentang judul di atas agar tidak adanya kesalahpahaman, maka penulis memberikan penjelasan mengenai istilah yang ada pada judul tersebut, yaitu:

1. Efektivitas

Pengertian efektivitas dalam judul yang diangkat oleh penulis, mengacu pada Kamus Pendidikan Pengajaran Umum yang menyebutkan bahwa “efektivitas” adalah satu tahapan untuk mencapai tujuan sebagaimana yang diharapkan.[[7]](#footnote-7)

Dari pengertian diatas penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa efektivitas adalah proses yang tepat guna, tepat sasaran dan tepat waktu sehingga apa yang diharapkan dapat tercapai dengan baik, khususnya dalam melancarkan membaca al-Qur’an sesuai dengan ilmu tajwid.

1. Pembelajaran

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan kepercayaan pada peserta didik, dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik. Kegiatan ini akan mengakibatkan peserta didik mempelajari sesuatu dengan efektif dan efesien.[[8]](#footnote-8) Jadi, berdasarkan pengertian di atas yang dimaksud pembelajaran menurut penulis di sini adalah pembelajaran al-Qur’an dimana mahasantri dibantu untuk belajar al-Qur’an dengan baik dan benar.

1. Al-Qur’an

Al-Qur’an adalah kalam Allah yang tiada tandingannya (mu’jizat), diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW. penutup para Nabi dan Rasul, dengan perantara Malaikat Jibril alaihi salam, ditulis dalam mushhaf-mushhaf yang disampaikan kepada kita secara mutawatir (oleh orang banyak), serta mempelajarinya merupakan suatu ibadah, dimulai dengan surah al-Fatihah dan ditutup dengan surah an-Naas.[[9]](#footnote-9) Sedangkan yang dimaksud dengan istilah al-Qur’an di sini adalah kumpulan wahyu Allah swt. yang terdiri dari 30 juz, 114 surah yang terdapat dalam kitab suci al-Qur’an.

Dengan demikian yang dimaksud judul di atas adalah pembelajaran al-Qur’an di Ma’had al-Jami’ah Putera IAIN Antasari Banjarmasin khususnya pada kelompok *mubtadi’* (pemula) dan *mutawassith* (sedang) yang berdaya guna, tepat sasaran dan tepat waktu sehingga tujuan yang ingin dicapai dapat terlaksana dengan baik.

1. **Alasan Memilih Judul**

Sesuai dengan rumusan masalah yang penulis kemukakan di atas, maka alasan yang mendorong penulis untuk meneliti masalah tersebut, karena:

1. Efektivitas suatu pembelajaran merupakan hal yang terpenting dalam pencapaian tujuan pembelajaran, pembelajaran yang tidak efektif akan mengakibatkan tidak tercapainya tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.
2. Al-Qur’an merupakan sumber dari segala sumber ilmu yang menimbulkan kebaikan serta kesejahteraan bagi seluruh umat manusia di dunia. Di samping itu, al-Qur’an adalah merupakan sarana yang paling utama untuk bermunajat kepada Allah, baik membaca, menulis, mempelajari, mengajarkannya serta mendengarkan dari bacaan al-Qur’an tersebut. Kesemuanya itu adalah merupakan ibadah bagi setiap orang yang mengamalkannya.
3. Untuk mengatasi masalah-masalah mahasiswa terutama dalam membaca al-Qur’an, karena tidak sedikit orang belum bisa membaca al-Qur’an khususnya mahasiswa.
4. Seberapa besar peranan Ma’had dalam mencapai tujuan, yakni mahasiswa yang belum bisa membaca al-Qur’an dengan baik dan benar menjadi lancar.
5. **Kajian Pustaka**

Skripsi Windi, *Efektivitas Pembelajaran Bahasa Arab di Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam Banjarmasin.* Banjarmasin 2012. Adapun isi skripsi ini adalah:

Pelaksanaan pengajaran bahasa Arab pada Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam Banjarmasin sudah efektif, karena komponen-komponen persiapan pembelajaran telah terlaksana dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari tujuan pembelajaran telah terimplementasi dengan baik, metode pembelajaran yang sering digunakan adalah metode *mubasyarah* atau metode langsung, materi pelajaran disesuaikan dengan ketentuan yang ada pada buku bahasa Arab untuk IV MI yang diterbitkan oleh tiga serangkai, media pengajaran, dan evaluasi pembelajaran. Dalam skripsi ini juga membahas mengenai factor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan pembelajaran Bahasa Arab pada Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam Banjarmasin, yaitu:

1. Latar Belakang pendidikan guru dinilai belum masuk dalam standar kualifikasi seorang guru.
2. Minat siswa termasuk dalam kategori tinggi.
3. Sarana dan sumber belajar termasuk kategori tinggi sekali.

Skripsi Yahya, *Efektivitas Pelaksanaan Pembacaan Al-Qur’an Sebelum Memulai Pembelajaran Pada Jam Pertama oLeh Siswa Kelas XI di Madrasah Aliyah Negeri I Banjarmasin.* Banjarmasin 2012. Adapun isi skripsi ini adalah:

1. Pelaksanaan pembacaan al-Qur’an sebelum memulai pembelajaran pada jam pertama khususnya di kelas XI Madrasah Aliyah Negeri I Banjarmasin dapat disimpulkan terlaksana dengan baik dan efektif, karena dapat meningkatkan hasil belajar siswa, meningkatkan hafalan siswa, memberikan kenyamanan pada guru dalam menyampaikan pelajaran kepada siswa, serta dapat menciptakan lingkungan sosial yang harmonis, selaras, serasi dan seimbang di lingkungan Madrasah Aliyah Negeri I Banjarmasin.
2. Dampak dari pelaksanaan pembacaan al-Qur’an ini antara lain:
3. Bagi siswa, dapat meberikan ketenangan jiwa bagi yang membaca sehingga ketika mengukiti pembelajaran akan mudah memahami pelajaran. Di samping itu juga dalam pelaksanaan ini dapat melatih siswa agar lancar membaca al-Qur’an.
4. Bagi guru, memudahkan dalam menyampaikan pelajaran kepada siswa. Hal ini karena setelah siswa membaca al-Qur’an jiwanya akan tenang dan lapang. Sehingga lebih siap menerima pelajaran yang disampaikan oleh guru.
5. Bagi lingkungan sosial sekolah, termasuk di dalamnya siswa, guru, pegawai, tata usaha dan kepala sekolah akan menciptakan hubungan yang baik, selaras, serasi dan seimbang. Sehingga tidak menimbulkan masalah contohnya kesenjangan sosial antara tenaga pendidik dengan peserta didik.

Skripsi Abdus Shaleh, *Efektivitas Penggunaan Metode Demonstrasi Dalam Mata Pelajaran Fiqih Pada Materi Tata Cara Shalat Fardhu Kelas VII A di MTsN Banjar Selatan 2 Banjarmasin,* Banjarmasin 2012. Adapun isi skripsi ini adalah:

1. Efektivitas penggunaan metode Demonstrasi dalam mata pelajaran Fiqih pada materi tata cara shalat fardhu kelas VII A di MTsN Banjar Selatan 2 Banjarmasin berjalan dengan baik dan lancar, hal ini dapat dilihat dari kemampuan guru mata pelajaran Fiqih menerapkan metode Demonstrasi tersebut sesuai dengan langkah-langkah penggunaan metode Demonstrasi yang ada di kajian teoritis; *pertama*, guru harus melakukan persiapan sebelum penerapan metode Demonstrasi pada materi tata cara shalat fardhu kelas VII A di MTsN Banjar Selatan 2 Banjarmasin, *kedua,* guru harus punya kemampuan untuk menerapkan langkah-langkah penggunaan metode Demonstrasi pada materi tata cara shalat fardhu kelas VII A di MTsN Banjar Selatan 2 Banjarmasin dan *keempat,* guru harus mempunyai kemampuan untuk mengevaluasi hasil pembelajaran fiqih dalam penggunaan metode Demonstrasi pada materi tata cara shalat fardhu kelas VII A di MTsN Banjar Selatan 2 Banjarmasin.
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan metode Demonstrasi dalam mata pelajaran Fiqih pada materi tata cara shalat fardhu kelas VII A di MTsN Banjar Selat 2 Banjarmasin.
3. Latar belakang Ibu Hj. Suratin S.Pd.I (guru mata pelajaran Fiqih) lulusan dari IAIN Antasari Banjarmasin Fakultas Tarbiyah jurusan PAI (Pendidikan Agama Islam) pada derajat S.1, membuat beliau memiliki pengetahuan yang cukup memadai untuk mengajar dalam mata pelajaran Fiqih di MTsN Banjar Selat 2 Banjarmasin. Hal tersebut tentu meberikan pengaruh yang positif terhadap proses pemebelajaran Fiqih yang beliau sampaikan. Selain itu pengalaman mengajar, penguasaan bahan dan metode juga turut memberikan pengaruh yang cukup besar terhadap berhasil tidaknya suatu tujuan pembelajaran.
4. Para siswa cukup antusias dan bersemangat mengikuti pembelajaran Fiqih khususnya pembelajaran Fiqih pada materi tata cara shalat fardhu.
5. Waktu yang tersedia cukup memadai dengan bahan dan materi, tetapi pada saat mengevaluasi dengan cara mempraktikan tata cara shalat fardhu yang disediakan tidak memadai, karena hal itu maka guru mengevaluasi dengan cara mengawasi kegiatan shalat fardhu *zuhur* berjamaah di lapangan MTsN Banjar Selat 2 Banjarmasin.
6. Sarana dan fasilitas yang cukup lengakap sangat membantu guru dalam proses pembelajaran Fiqih dengan menggunakan metode Demonstrasi.
7. MTsN Banjar Selat 2 Banjarmasin yang berdiri dalam satu lingkungan yang aman dan tentram dari kebisingan jalan dan kebisingan aktivitas orang-orang serta tolerasni antar masing-masing kelas serta peraturan yang ada menjadikan suasana kondusif, aman dan tenang dalam proses pembelajaran Fiqih.
8. **Signifikansi Penelitian**

Penelitian ini diharapkan mempunyai kegunaan secara praktis dan teoritis.

1. Secara Teoritis, yaitu Sebagai informasi bagi pembaca, terutama peneliti tentang bagaimana efektivitas pembelajaran al-Qur’an di Ma’had al-Jami’ah Putera IAIN Antasari Banjarmasin.
2. Secara Praktis
3. Penelitian ini membuktikan bahwa bahwa pembelajaran al-Qur’an di Ma’had al-Jami’ah Putera IAIN Antasari Banjarmasin berjalan dengan efektiv.
4. Sebagai bahan bacaan dan informasi bagi peneliti dalam penelitian selanjutnya secara lebih luas dan mendalam.
5. Penelitian ini dapat dijadikan bahan untuk khasanah perpustakaan IAIN Antasari Banjarmasin dan rujukan para pengambil kebijakan di pengelola Ma’had al-Jami’ah Putera IAIN Antasari Banjarmasin.
6. **Sistematika Penulisan**

Bab I, pendahuluan yang berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, definisi operasional, tujuan penelitian**,** alasan memilih judul, kajian pustaka**,** kegunaan **(**signifikasi) penelitian,dan sistematika penulisan.

Bab II, landasan teoritis menguraikan mengenai pengertian efektivitas, pengertian pembelajaran al-Qur’an, efektivitas pembelajaran al-Qur’an di Ma’had al-Jami’ah Putera IAIN Antasari Banjarmasin, dan faktor-faktor yang mempengaruhi pembelajaran al-Qur’an di Ma’had al-Jami’ah Putera IAIN Antasari Banjarmasin.

Bab III, metodologi penelitian yang terdiri atasjenis penelitian dan pendekatan penelitian**,** subjek dan objek, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data, teknik analisis data, dan prosuder penelitian.

Bab IV, bab ini berisi tentang gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data, dan analisis data.

Bab V, penutup yang berisi tentang simpulan dan saran.

1. Iskandar Agung, *Menghasilkan Guru Kompeten dan Propesional,* (Jakarta: Penerbit Bee Media Indonesia, 2012), h. 7. [↑](#footnote-ref-1)
2. Abuddin Nata*, Tafsir Ayat-ayat Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002), h. 154. [↑](#footnote-ref-2)
3. Kementerian Pendidikan Nasional, Undang-undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, (Bandung: Citra Umbara, 2003), h. 12. [↑](#footnote-ref-3)
4. Hery Hoer Aly, *Ilmu Pendidikan Islam,* (Jakarta: Pustaka Ilmu, 1999), h. 1. [↑](#footnote-ref-4)
5. Ahmad Munir dan Sudarsono, *Ilmu Tajwid dan Seni Baca Al-Qur’an*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1994), h. 8. [↑](#footnote-ref-5)
6. Moh. Zuhri, dkk, *Terjemah Sunan at-Tarmidzi bab. Mengajarkan al-Qurían*, (Semarang: CV. asy-Syifa, 1992), jilid IV, h. 507-508. [↑](#footnote-ref-6)
7. Salim dan Sudarsono, *Kamus Pendidikan Pengajaran Umum,* (Jakarta: Rineka Cipta, 1996), h. 68. [↑](#footnote-ref-7)
8. Muhaimin, dkk., *Strategi Belajar Mengajar,* (Surabaya: CV. Citra, 1996), h. 99. [↑](#footnote-ref-8)
9. Muhammad Aly Ash Shabuny, *Pengantar*  *Study Al-Qur’an (At-Tibyan)*, (Bandung: Alma’arif, 1984), h. 18. [↑](#footnote-ref-9)